

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki era globalisasi sekarang ini, hubungan yang saling bergantung antara satu negara dengan yang lain semakin terasa kuat. Fakta inilah yang kemudian membuat investasi asing dan perdagangan internasional menjadi salah satu indikator yang penting untuk memajukan ekonomi suatu negara. Interdependensi perekonomian negara tersebut dapat terjadi antara negara maju dan negara berkembang. Menurut Joseph Eby Ruin, perdagangan internasional adalah pertukaran barang dan jasa yang dilakukan antar negara yang berbeda.¹ Pertukaran barang dan jasa antar negara inilah yang kemudian membawa manfaat jika suatu negara tidak dapat memproduksi barang tertentu di negaranya namun negara lain mampu memproduksi barang tersebut. Sedangkan investasi asing atau FDI (*Foreign Direct Investment*) adalah investasi yang ditanam secara langsung dalam berbagai aspek dan tidak termasuk investasi portofolio global.² Investasi asing ini dianggap memiliki dampak yang positif bagi suatu perkembangan ekonomi negara karena memiliki sifat yang jangka panjang dan relatif stabil jika dibandingkan dengan jenis penanaman modal yang lain.³ Peranan investasi asing dalam sebuah negara sendiri dapat dikatakan cukup besar seperti peningkatan pendapatan negara

¹ Joseph Eby Ruin, *Your Guide to Import and Export Trade*, 2nd ed, (Petaling Jaya: Leeds Publications (M) Sdn Bhd, 2008), 32.

² David Gold, "Foreign Direct Investment." *International Corporate Finance: Markets, Transactions and Financial Management* 31. no. 2 (2013): 211–222.

³ *Ibid.*

melalui pajak, transfer teknologi, terciptanya lapangan kerja baru bagi masyarakat, dan lainnya. Oleh sebab itu, sekarang ini tidak ada negara yang mampu bertahan sendiri dan tentunya membutuhkan kerja sama dalam melakukan perdagangan dan investasi dengan negara lain jika ingin menciptakan pertumbuhan ekonomi dalam negeri yang signifikan.

Cina yang beberapa tahun terakhir ini menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat drastis, kini menjadi negara *superpower* dalam bidang perekonomian dunia yang harus diperhitungkan. Meningkatnya perekonomian Cina terjadi semenjak adanya reformasi kebijakan yang dikenal sebagai Kebijakan Pintu Terbuka atau *Open Door Policy* yang terjadi pada tahun 1970-an. Cina yang pada saat itu dipimpin oleh Deng Xiaoping membawa beberapa agenda pembaharuan dan kebijakan yang baru untuk pembaharuan Cina.⁴ Sistem ekonomi politik Cina yang baru ini dilatar belakangi oleh kesadaran bahwa penutupan diri yang dilakukan menyebabkan keterbelakangan dalam berbagai bidang sehingga pada akhirnya Cina mulai membuka diri untuk mengikuti perkembangan zaman yang ada.⁵ Kebijakan inilah yang kemudian menjadikan Cina sebagai negara yang terbuka bagi negara lain dan perusahaan-perusahaan transnasional untuk melakukan investasi di Cina. Kebijakan yang dianggap pro terhadap pasar ini dianggap berhasil karena Cina pada akhirnya dapat membuat sejarah baru yaitu menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi yang terbesar selama beberapa tahun terakhir.⁶ Munculnya Cina sebagai

⁴ Nur Utaminingsih. "Wajah Pangan Asia Timur Dalam Selimut Neoliberalisme Studi Kasus : Cina." *Review of International Relations* 1 (2019): 31–56.

⁵ *Ibid.*

⁶ Grienda Qomara, "Kebangkitan Tiongkok Dan Relevansinya Terhadap Indonesia," *Jurnal Hubungan Internasional Tahun VIII*, no. 2 (2015): 31–44, <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jhi84ad88b541full.pdf>. (diakses pada 18 Februari 2020).

kekuatan besar semakin terdepan dan membuatnya yakin dalam membentuk sebuah program kebijakan baru yang dikenal dengan *Belt and Road Initiative* (BRI). Cina yang memiliki pengalaman dalam menangani masalah-masalah pembangunan seperti kemiskinan, keterbelakangan infrastruktur, serta penyakit epidemi dan pendidikan, akhirnya membuat inisiatif untuk menyediakan solusi bagi keterbelakangan global melalui program BRI tersebut.⁷ BRI sendiri dibentuk pada tahun 2013 atas dasar inisiatif dari presiden Xi Jinping dengan tujuan untuk meningkatkan kerja sama regional, hubungan dalam skala trans-benua, dan penguatan jaringan infrastruktur, perdagangan, dan investasi antara Cina dengan negara-negara lain secara kolektif guna meningkatkan pembangunan ekonomi.⁸ Dengan hadirnya BRI, Xi Jinping berharap Cina bisa menjadi negara yang dapat menciptakan koridor ekonomi yang berdasarkan *win-win cooperation*.⁹

Sejak Cina melakukan reformasi ekonomi dalam negeri dan menjadikannya sebagai negara yang terbuka akan negara lain, Indonesia memiliki kepentingan dalam bidang ekonomi yaitu investasi dan perdagangan dengan Cina. Kebangkitan ekonomi Cina ini dapat menjadi peluang tersendiri bagi Indonesia untuk mengambil manfaat dari pertumbuhan ekonomi Cina, apalagi mengingat kedua negara memiliki hubungan bilateral yang cukup erat dibuktikan dengan adanya penandatanganan Deklarasi Kemitraan Strategis antar kedua negara pada tahun

⁷ Xue Gong, "China's Belt and Road Initiative Financing in Southeast Asia," *Southeast Asian Affairs 2020* (2020): 77–95, <https://muse.jhu.edu/article/754741>. (diakses pada 18 Februari 2020).

⁸ Bannati Khairani, Diah Nur Khafivah, dan Rini Widya Susanti, "Politik Luar Negeri Indonesia Dalam Belt And Road Initiative (BRI) Republik Rakyat Tiongkok," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.

⁹ Syaiful Anam dan Ristiyani Ristiyani, "Kebijakan Belt and Road Initiative (BRI) Tiongkok Pada Masa Pemerintahan Xi Jinping," *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 14, no. 2 (2018): 217–236.

2005.¹⁰ Jalinan kerja sama sebagai mitra strategis ini dianggap sebagai hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme yang berarti memberikan keuntungan satu sama lain. Indonesia membutuhkan Cina sebagai investor untuk pembangunan infrastruktur demi menunjang pertumbuhan perekonomian Indonesia. Cina juga memandang Indonesia sebagai pasar yang baik untuk sasaran barang-barang impor dari Cina melihat Indonesia adalah negara dengan populasi terbesar ke tiga di dunia, juga Cina memerlukan beberapa sumber daya yang berasal dari Indonesia. Perkembangan ekonomi dan peningkatan kerja sama dalam bidang ekonomi dengan Cina yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan tampilnya Cina menjadi kekuatan besar tersebut akan sangat berpengaruh bagi nilai perdagangan dan juga investasi Indonesia. Dengan melihat fakta-fakta yang sudah dijelaskan di atas, penulis merasa penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat pentingnya suatu negara melaksanakan kerja sama perdagangan internasional dengan negara lain untuk dapat *survive* di tengah liberalisasi ekonomi global sekarang ini.

Sejak menjabat menjadi Presiden Republik Indonesia pada tahun 2014, Joko Widodo atau yang biasa disebut Jokowi menekankan bahwa percepatan pembangunan ekonomi akan menjadi fokus utama yang hendak dicapai dalam pemerintahannya. Indonesia memfokuskan perkembangan perekonomian negara melalui pembangunan infrastruktur yang gencar dilakukan. Dalam pembangunan infrastruktur tersebut dibutuhkan kerja sama dengan negara lain sebagai sumber pendanaan dan investasi. Berbagai macam aktivitas perekonomian yang dilakukan

¹⁰ Lidya Christin Sinaga, "Memaknai Tahun Persahabatan Indonesia-Cina," tersedia dalam <http://www.politik.lipi.go.id/index.php/in/kolom/politik-internasional/324-memaknai-tahunpersahabatan-indonesia-cina->, diakses pada 19 Februari 2020.

Indonesia ini dilatar belakangi oleh arah kebijakan luar negeri di bawah pemerintahan Jokowi untuk memprioritaskan dan fokus kepada diplomasi ekonomi yang hasil akhirnya nanti adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Diplomasi ekonomi dilakukan karena adanya kepentingan-kepentingan nasional khususnya dalam bidang ekonomi yang hendak dicapai inilah yang kemudian mendukung bergabungnya Indonesia dalam proyek BRI yang diinisiasi oleh Cina. Presiden Jokowi melihat bahwa dengan adanya BRI ini memberikan peluang bagi Indonesia untuk melakukan kerja sama dengan Cina dalam segi investasi untuk pembangunan infrastruktur yang menjadi perhatian pemerintah agar dapat meningkatkan kualitas infrastruktur dalam negeri. Dengan adanya hubungan kerja sama yang semakin intens melalui keikutsertaan Indonesia dalam BRI, Jokowi melihat potensi yang besar dari Cina untuk menjadi negara investor bagi perekonomian Indonesia. Jokowi terus menekankan bahwa investasi asing menjadi elemen penting untuk merangsang perkembangan ekonomi dalam negeri dan Cina dipandang sebagai mitra yang strategis dalam aspek investasi asing. Grafik di atas menjadi bukti bahwa realisasi investasi Cina di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan di era Jokowi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini tidak lepas dari pengaruh diplomasi ekonomi melalui keikutsertaan Indonesia dalam proyek BRI untuk mendapat sumber dana dan investasi dari Cina.

1.2 Rumusan Masalah

Sejak lama, Indonesia telah menjalin hubungan bilateral dengan Cina dalam berbagai macam aspek. Dengan bangkitnya Cina sebagai kekuatan besar melalui prestasi ekonomi yang diraih hingga sekarang ini menjadi kekuatan ekonomi yang nyata di dunia internasional, munculah kebijakan BRI yang dapat memberikan pengaruh bagi negara-negara lain. Indonesia yang sepakat melakukan kerja sama dalam program tersebut memiliki agenda ekonomi yang dijalankan terhadap Cina untuk perkembangan ekonomi dalam negeri. Oleh sebab itu, tulisan ini akan berfokus kepada dampak yang didapatkan oleh Indonesia dalam bidang investasi asing melalui keikutsertaannya dalam program kebijakan BRI. Hal-hal lain yang masih berkaitan dengan fokus tersebut akan dibahas secara umum. Oleh sebab itu, rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana partisipasi Indonesia dalam *Belt and Road Initiative* berdampak kepada investasi asing langsung pada tahun 2017-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada penulisan ini, bertujuan untuk menganalisis bagaimana Cina menjadi negara dengan perkembangan ekonomi yang sangat signifikan beberapa dekade terakhir terlebih dengan hadirnya BRI yang digadang oleh Cina dan hal tersebut memiliki implikasi bagi negara-negara lain dalam hubungan kerja sama antar negara-negara tersebut, tak terkecuali bagi Indonesia. Seperti yang telah sedikit dijelaskan di atas untuk menjawab persoalan yang ada pada rumusan masalah, penulis bertujuan untuk mengkaji kebangkitan perekonomian Cina kemudian

membuatnya menciptakan program BRI dan hal ini berdampak kepada kerja sama dengan negara-negara lain untuk saling memajukan negara dan mencapai kepentingan nasionalnya. Dalam hal ini Indonesia menjadi negara yang menjalin hubungan bilateral yang erat di mana peningkatan hubungan ini semakin terasa di masa pemerintahan Jokowi karena Cina dianggap sebagai mitra dagang dan investasi yang strategis bagi Indonesia. Partisipasi Indonesia dalam BRI didasari oleh adanya tujuan dari diplomasi ekonomi yang hendak dicapai sehingga ada beberapa kepentingan Indonesia yang ingin dicapai dalam program kebijakan tersebut. Dengan masuknya Indonesia ke dalam program BRI, maka diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai apa saja dampak yang didapat Indonesia dalam sektor perkembangan ekonomi khususnya dalam bidang investasi asing melalui beberapa proyek-proyek pembangunan infrastruktur yang ada dalam negeri.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan pertimbangan seperti yang sudah dijelaskan di atas, penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademisi untuk menjadi bahan referensi dan rujukan bagi *civitas* akademisi khususnya mahasiswa Hubungan Internasional dalam penambahan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai kerja sama bilateral antar negara khususnya di bidang ekonomi. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dijadikan bahan kajian bagi pemerintah Indonesia untuk menganalisis dan mengevaluasi lebih dalam mengenai kebijakan yang berkaitan dengan diplomasi ekonomi yang

dilakukan khususnya dalam keterlibatan dalam BRI sehingga mampu meningkatkan nilai investasi guna mengembangkan perekonomian negara dan memperkuat jalinan kerja sama bilateral dengan negara-negara lain, terlebih dalam bidang ekonomi.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada Bab I, yaitu pendahuluan, penulis memperkenalkan topik penelitian skripsi dengan menjelaskan secara singkat mengenai topik utama penelitian melalui latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan dari penelitian ini.

Untuk Bab II, akan dipaparkan kerangka berpikir dari penelitian ini. Isi dari kerangka berpikir ini yang pertama adalah tinjauan pustaka di mana penulis melakukan tinjauan terhadap penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya guna memberikan masukan dan perbandingan terhadap penelitian skripsi ini. Yang kedua adalah teori dan konsep yang akan penulis gunakan terkait dengan topik penelitian ini, yaitu, dampak partisipasi Indonesia dalam BRI kepada investasi asing langsung.

Selanjutnya pada Bab III adalah metodologi penelitian yang menjelaskan mengenai pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data yang penulis gunakan untuk membantu menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.

Pada Bab IV, penulis akan menampilkan data-data yang sudah penulis kumpulkan sebelumnya dan menganalisis keseluruhan data tersebut dengan teori dan konsep yang sudah ditetapkan dalam Bab II. Data-data mengenai perekonomian

Cina dan kerja sama bilateral dengan Indonesia yang penulis kumpulkan dan berhasil dianalisis lebih jauh akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian skripsi ini.

Terakhir, Bab V, adalah kesimpulan dan saran dari penelitian ini. Kesimpulan berisi ringkasan dari bab-bab sebelumnya dan penulis akan memberikan saran-saran bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

